

## IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DI MAN 2 LEBONG

Irfan Qowwiyul Aziz Alhaji\*<sup>1</sup>, Sukarsih<sup>2</sup>, Sri Wahyuni Sihombing<sup>3</sup>,  
Gafar Alamsya<sup>4</sup>, Beni Azwar<sup>5</sup>

<sup>1</sup>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, <sup>2</sup>SMK Negeri 6 Rejang Lebong, <sup>3</sup>MI GUPPI, <sup>4</sup>SPN  
Polda Bengkulu, <sup>5</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Corresponding author: [irfanqowwiyulaziz@iaincurup.ac.id](mailto:irfanqowwiyulaziz@iaincurup.ac.id)

### Submission Track:

Submission : 28-05-2024  
Accept Submission : 21-06-2024  
Available Online : 29-06-2024

Copyright @ 2024 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

### Abstract

*The development of the Educational Quality Assurance System (SPMP) is important to create independence in educational institutions, to foster a culture of quality awareness, to reduce dependency on the government, and begin to focus on meeting the needs of students and society as well as adapting to changes in times, environments, and Science and Technology (IPTEK). This research aims to describe the implementation of SPMP and quality improvement at MAN 2 Lebong. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data analysis techniques include data reduction, presentation, and verification. The results of the research show that: first, the SPMP at MAN 2 Lebong is implemented through 5 cycles, namely (1) Educational Quality Mapping; (2) Planning for Educational Quality Improvement; (3) Implementation of Educational Quality Fulfillment; (4) Monitoring and Evaluation; (5) Establishment of New Standards and Preparation of Quality Improvement Strategies. Second, quality improvement at MAN 2 Lebong refers to the School Work Plan (RKS) that has been prepared and involves all members of the madrasah, coordinated directly by the head of the madrasah along with the madrasah quality development team.*

**Keywords:** *Quality of Education; Education Quality Assurance System; Islamic Senior High School.*

### Abstrak

Pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) penting untuk menciptakan kemandirian pada lembaga pendidikan, menumbuhkan budaya kesadaran mutu, mengurangi ketergantungan pada pemerintah, serta mulai berfokus pada pemenuhan kebutuhan siswa dan masyarakat serta beradaptasi

dengan perubahan zaman, lingkungan, dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi SPMP dan peningkatan mutu di MAN 2 Lebong. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, SPMP di MAN 2 Lebong diimplementasikan melalui 5 siklus, yaitu (1) Pemetaan Mutu Pendidikan; (2) Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan; (3) Pelaksanaan Pemenuhan Mutu Pendidikan; (4) Monitoring dan Evaluasi; (5) Penetapan Standar Baru dan Penyusunan Strategi Peningkatan Mutu. Kedua, peningkatan mutu di MAN 2 Lebong mengacu pada Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang telah disusun dan melibatkan seluruh anggota madrasah, yang dikoordinasikan langsung oleh kepala madrasah bersama tim pengembangan mutu madrasah.

**Kata Kunci. Mutu Pendidikan; Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan; Madrasah Aliyah.**

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini sedang menghadapi sebuah permasalahan pada setiap tingkat pendidikannya, baik itu pendidikan tingkat dasar hingga pendidikan tinggi. Permasalahan tersebut berkaitan dengan mutu/kualitas pendidikan yang masih tergolong rendah. Berbagai upaya kemudian dilakukan oleh pemerintah diantaranya adalah dengan mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan rendahnya kualitas pendidikan yang ada saat ini.

Rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh berbagai faktor. Hadis dan Nurhayati menyatakan rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan oleh rendahnya kualitas pengajaran oleh guru, rendahnya mutu lulusan, rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran, kurangnya guru profesional yang sudah tersertifikasi di dalam suatu lembaga pendidikan, fasilitas pendidikan yang belum memadai, metode dan pendekatan yang digunakan tidak sesuai dan tidak mutakhir, penggunaan metode evaluasi pendidikan yang tidak tepat, tidak optimalnya penerapan manajemen pendidikan, atau bahkan biaya pendidikan yang tidak memadai.<sup>1</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh Kusnandi bahwa diantara faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan saat ini adalah karena rendahnya kualitas sarana prasarana sekolah, kualitas guru yang kurang profesional, tingkat kesejahteraan guru yang minim, tidak meratanya kesempatan pendidikan, mahalnnya biaya pendidikan namun tidak disertai dengan pendidikan yang sesuai yang dibutuhkan siswa dan juga masyarakat saat ini, begitupun pada tantangan yang akan dihadapi anak di masa depan nanti.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>2</sup> Kusnandi, "Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan," *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1.2 (2017), 107–18.

Di Indonesia, jenis pendidikan terbagi menjadi pendidikan umum seperti sekolah dan pendidikan keagamaan seperti madrasah. Munculnya dikotomi pendidikan ini dapat menghadirkan dampak positif sekaligus negatif. Dampak positifnya adalah masyarakat dalam agama tertentu seperti agama Islam dapat menerima pendidikan keagamaan yang lebih mendalam ketika memasukkan anaknya ke dalam madrasah dibandingkan sekolah umum. Sebaliknya, dampak negatif pun muncul dikarenakan adanya dikotomi ini maka madrasah pun menjadi opsi pilihan kedua bagi masyarakat yang tidak terlalu memfokuskan anaknya untuk paham agama disebabkan akan kebutuhan pada perkembangan zaman saat ini yang menuntut adanya kemajuan dalam bidang IPTEK. Hal ini menyebabkan pandangan masyarakat terhadap madrasah menjadi lembaga pendidikan dengan kesan mutu yang lebih rendah dibandingkan sekolah umum lainnya meskipun tidak sepenuhnya benar.<sup>3</sup>

Mutu/kualitas adalah suatu hal yang dijadikan sebagai tolak ukur oleh individu dalam menilai layak dan tidaknya suatu produk, baik produk tersebut berbentuk barang ataupun berbentuk jasa termasuk juga layanan jasa dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadikan mutu sebagai salah satu elemen penting bagi seluruh individu seperti peserta didik, orang tua, masyarakat, pengguna lulusan ataupun pemerintah dalam menilai suatu lembaga penyelenggara pendidikan. Selain daripada itu, perkembangan zaman yang semakin maju, IPTEK yang berkembang begitu pesatnya hingga bertambahnya kebutuhan masyarakat sekaligus pengguna lulusan terhadap SDM yang bermutu dan tingkat daya saing yang tinggi menyebabkan pendidikan yang dinilai kurang bermutu atau bermutu rendah akan semakin ditinggalkan.

Sabar Budi dkk menyatakan bahwa pendidikan bermutu dapat dicapai dengan menyelenggarakan pendidikan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan disertai dengan usaha pemenuhan kebutuhan dan yang diharapkan oleh masyarakat yang juga dapat mencetak lulusan yang mampu bersaing dan unggul di bidang akademik juga unggul pada bidang non-akademik sehingga dapat mengakses pendidikan yang lebih tinggi dengan lebih mudah ataupun dapat turut bersaing di dunia kerja.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, bermutu atau tidak bermutunya suatu pendidikan dapat dilihat pada persepektif pengguna pendidikan tersebut. Ketika pengguna merasakan kepuasan terhadap jasa pendidikan yang dia gunakan maka penyedia jasa tersebut dapat dikatakan memiliki mutu yang baik. Atau ketika pengguna tidak hanya merasa puas bahkan mereka mendapatkan layanan yang lebih tinggi

---

<sup>3</sup> Khoirul Anwar, "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2018) <<https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.41-56>>.

<sup>4</sup> Sabar Budi Raharjo et al., *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, ed. oleh Nur Berlian Venus Ali dan Ida Kintamani Dewi, *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Redaksi*: (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Redaksi:, 2019).

dari ekspektasi mereka maka penyedia jasa pendidikan tersebut dapat dikatakan memiliki mutu yang tinggi.

Upaya dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu ini dituangkan oleh pemerintah dalam PERMENDIKNAS No. 63 tahun 2009 mengenai Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). Kebijakan yang dikeluarkan ini menyebutkan bahwa mutu menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional, dan hadirnya SPMP bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat menciptakan bangsa dengan kecerdasan yang tinggi sebagaimana cita-cita yang dituangkan pada UUD 1945 sehingga target utama SPMP adalah bagaimana menciptakan pendidikan yang sesuai atau bahkan melebihi daripada Standar Nasional Pendidikan.<sup>5</sup>

Mengacu pada hal tersebut, maka setiap institusi pendidikan diwajibkan untuk menerapkan penjaminan mutu terhadap pendidikan yang mereka selenggarakan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang harus dilakukan oleh para penyelenggara pendidikan dalam menjamin hadirnya layanan yang maksimal dalam hal pendidikan di instansi yang mereka kelola.

Di Indonesia, SPMP juga diatur dalam Permendikbud No. 28 tahun 2016 yaitu mengenai sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah. Dalam aturan ini menjelaskan bahwa sistem penjaminan mutu menjadi satu kesatuan sistem yang tergabung dari beberapa elemen seperti (1) kebijakan, (2) organisasi, (3) proses terpadu dari berbagai kegiatan yang saling berinteraksi antar unsur secara tersistem, terencana dengan baik serta memiliki prinsip keberkelanjutan.<sup>6</sup>

Lebih lanjut, untuk menjamin hal-hal ini agar dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan, maka Direktorat Jenderal Pendidikan mengembangkan SPMP dengan membaginya menjadi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang pada prakteknya akan dilaksanakan secara internal oleh pihak sekolah dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) yang akan dilaksanakan oleh pihak eksternal sekolah yaitu Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah (BAN S/M) untuk sekolah tingkat dasar dan menengah, serta Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BANPT) dan Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) untuk melaksanakan sistem penjaminan mutu eksternal.

Pengembangan dalam sistem penjaminan mutu pendidikan ini dilakukan agar dapat menciptakan kemandirian dalam suatu lembaga pendidikan dan tumbuhnya budaya sadar akan mutu dalam lembaga tersebut serta tidak sepenuhnya menggantungkan diri terkait mutu pendidikan pada pemerintah dan mulai memfokuskan diri pada pemenuhan kebutuhan peserta didik dan masyarakat serta penyesuaian terhadap perkembangan zaman dan IPTEK.

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dilakukan dengan cara memanfaatkan setiap sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/madrasah agar dapat memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kegiatan SPMI tersebut

---

<sup>5</sup> Irfan Qowwiyul Aziz Alhaji, "Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD," *Statement*, 12.1 (2022), 44–54.

<sup>6</sup> Raharjo et al.

nantinya akan dinilai/evaluasi dan dilakukan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian/evaluasi tersebut agar sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Dan agar upaya tersebut dapat dicapai dengan optimal, pedoman yang telah disusun dan dikembangkan oleh satuan pendidikan haruslah disosialisasikan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Hal ini diperlukan agar lembaga pendidikan tersebut dapat berkolaborasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk dapat secara berkelanjutan mengawasi proses penjaminan mutu pendidikannya.<sup>7</sup>

Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong, sebuah institusi pendidikan yang terletak di Kabupaten Lebong dan merupakan madrasah yang telah menerapkan sistem penjaminan mutu pendidikan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Sebagaimana disampaikan oleh Yunarlis dalam tesisnya, bahwa diantara kegiatan peningkatan mutu yang telah dilakukan oleh MAN 2 Lebong adalah memiliki Visi Misi yang tidak hanya jelas, namun juga terarah dan dapat diukur dengan baik target pencapaiannya serta konsisten dalam mendorong para SDMnya untuk mengikuti pengembangan diri melalui diklat, seminar ataupun pelatihan dan berbagai upaya lainnya dalam upaya penerapan SPMP dan sebagai usaha dalam menaikkan mutu pendidikannya.<sup>8</sup> maka mengacu pada hal-hal yang telah disampaikan inilah, penelitian ini dilakukan untuk dapat mendeskripsikan lebih lanjut mengenai Implementasi SPMP dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MAN 02 Lebong.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan teori Moleong, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang ditujukan untuk mendapatkan gambaran terhadap suatu fenomena yang ada pada objek penelitian melalui penyelidikan, penemuan, penggambaran serta penjabaran terhadap kualitas ataupun keunggulan dari objek penelitian.<sup>9</sup> Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif yaitu penelitian terhadap suatu variabel dengan cara menggambarkan secara tepat terhadap keadaan, fenomena, gejala, sifat yang ditemukan pada objek penelitian serta dinarasikan lewat kata-kata dan penyampaian data dan pembahasan terhadap temuan tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Windy Ramadhani Riska Wahyuni dan Murtadlo, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya," *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7.1 (2019), 1–20.

<sup>8</sup> Yunarlis Ronal, "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada MAN 2 Lebong," *Tesis* (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2020).

<sup>9</sup> Rani Rahim et al., *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik*, ed. oleh Erik Santoso, *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021).

<sup>10</sup> Indra Tjahyadi Tamaulina Br, Irmawati, M. Sabir, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024).

Objek penelitian ini adalah MAN 02 Lebong yang berlokasi di Prov. Bengkulu, Kab. Lebong Utara, kel. Kampung Jawa, Jalan Kampung Jawa, No. 10. Penelitian ini mengumpulkan berbagai data untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian dan dilakukan melalui teknik wawancara, untuk mendukung data yang lebih valid maka dilakukan juga observasi serta melalui pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen relevan. Pada tahap wawancara, yang menjadi pemberi informasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum MAN 2 Lebong, tim penjaminan mutu, dan guru-guru MAN 2 Lebong. Sedangkan pada tahap observasi maka peneliti akan mengobservasi secara langsung untuk melihat kondisi, keadaan ataupun fenomena yang ada di lokasi penelitian. Dan pada tahap dokumentasi maka peneliti akan melihat pada dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sumber data pada penelitian ini.

Hasil temuan dan data mentah dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi tersebut kemudian akan diolah dan diuji oleh peneliti melalui teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data untuk melakukan pengujian terhadap kredibilitas data yang diperoleh dengan cara memeriksa dan memverifikasi data temuan dan membandingkannya dengan berbagai sumber yang ada seperti hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi.<sup>11</sup> Tahap selanjutnya adalah *data analysis*. Dalam teori Miles, *data analysis* dilakukan dalam 3 kegiatan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *verification* (verifikasi data). Pada tahap reduksi, maka data akan disederhanakan dan diklasifikasikan agar fokus pada hal-hal yang relevan/sesuai dengan tema penelitian. Pada tahap penyajian data maka data akan diuraikan dan dihubungkan antar kategori dan lainnya. Dan pada tahap verifikasi data, maka peneliti akan mengungkapkan hasil akhir penelitian dan kesimpulan dari penelitiannya.<sup>12</sup>

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP)

Mutu dapat diartikan sebagai ukuran dari sesuatu melalui kegiatan perbandingan dengan sesuatu yang lain atau dengan standar yang telah ditentukan. Mutu pendidikan diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang membahas SPN dan Permendikbud no. 28 tahun 2016 yang membahas SPMP Dasar dan Menengah. Dalam kebijakan tersebut disebutkan bahwa mutu/kualitas pendidikan adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggara pendidikan dengan SNP. Penjaminan mutu dilaksanakan secara berkelanjutan, terintegrasi antar satu aspek dengan aspek lainnya serta dilakukan dengan sistematis yang jelas.

Mutu di dalam lembaga pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana seorang pimpinan di lembaga tersebut melaksanakan kegiatan

---

<sup>11</sup> Thobby Wakarmamu, *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara, Metode Penelitian Kualitatif Penerbit* (Purbalingga: Cv.Eureka Media Aksara, 2022).

<sup>12</sup> Feny Rita Fiantika Mohammad Wasil Sri Jumiyati Leli Honesti Sri Wahyuni et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

manajerialnya dengan baik sehingga seluruh sumber daya sekolah dapat dimanfaatkan secara optimal dan termasuk pada sumber daya manusianya yang bisa bekerja secara profesional berdasarkan arahan dan masukan dari pimpinan lembaganya.<sup>13</sup> Meskipun demikian, mutu tetap menjadi tanggung jawab bersama dan bukan hanya sesuatu yang dipikul sendiri oleh pimpinan dari lembaga pendidikan saja, dan mutu tidak lagi dianggap sebagai beban pendidikan namun berubah menjadi budaya yang harus dilestarikan dalam lembaga pendidikan sehingga warga sekolah masing-masing memiliki peran dan kontribusinya masing-masing dalam menciptakan pendidikan yang bermutu serta dalam upaya untuk terus menerus meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya.<sup>14</sup>

SPMP terdiri dari beberapa komponen yang memiliki keterkaitan satu dan lainnya seperti element *input*, proses, *output* dan *outcome*.<sup>15</sup> Elemen *input* dikatakan bermutu ketika memiliki SDM yang baik, sarana prasarana yang memadai dan terawat, kebijakan dan aturan serta struktur organisasi yang jelas, visi misi yang jelas, terukur dan realistis, dan program-program yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Komponen proses dalam sistem penjaminan mutu pendidikan berkaitan dengan suasana pembelajaran. Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang memiliki ciri inovatif, aktif, inovatif, menyenangkan, kreatif dan bermakna. Mutu dalam komponen *output* berkaitan dengan capaian belajar siswa di bidang akademik dan juga non akademik ataupun pada prestasi yang dapat dicapai oleh para siswa. Sedangkan *outcome* berkaitan dengan bagaimana lulusan dapat diserap dengan cepat dan tepat seperti terserap di dunia kerja ataupun dapat melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi yang sesuai dengan target yang diharapkan.<sup>16</sup>

SPMP dalam kebijakan pemerintah terbagi menjadi dua jenis yaitu sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan sistem penjaminan mutu eksternal (SPME). Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dilaksanakan secara mandiri oleh lembaga penyelenggara pendidikan agar sesuai/setara atau melebihi Standar Nasional Pendidikan. Sistem penjaminan mutu eksternal (SPME) dilaksanakan oleh lembaga eksternal yang akan melakukan penilaian melalui akreditasi sebagai

---

<sup>13</sup> Sudarajat Am, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Spmp) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Sekolah," *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 2.1 (2022), 30–43.

<sup>14</sup> Heppy Puspitasari, "Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah," *Muslim Heritage*, 2.2 (2018), 339 <<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1115>>.

<sup>15</sup> Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, "Standar Mutu Pendidikan," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), 17–29 <<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>>.

<sup>16</sup> Achmad Mustanjid Fikri, Abdurrochman, dan Norma Fitria, "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Raden Fatah," *Unisan*, 1.2 (2022).

upaya penentuan kelayakan serta mengukur tingkat capaian mutu yang ada di dalam lembaga penyelenggara pendidikan tersebut.<sup>17</sup>

Di Madrasah, penerapan SPMI dilaksanakan dalam 5 tahap yaitu pemetaan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, dan diakhiri dengan penetapan standar baru melalui penyusunan strategi peningkatan mutu yang didasarkan pada hasil monev.<sup>18</sup>

Gambar C.1 Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal



Sumber: <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/>

## 2. Pemetaan Mutu Pendidikan MAN 2 Lebong

Pemetaan mutu pendidikan merupakan satu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencari tahu situasi serta kondisi suatu lembaga pendidikan yang dapat mendeskripsikan capaian kinerja pada satuan pendidikan tersebut disesuaikan dengan SNP dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Peta mutu ini akan menjadi representasi terhadap profil mutu dari satuan pendidikan dengan melakukan perbandingan kondisi nyata satuan pendidikan terhadap pencapaian 8 SNP.<sup>19</sup>

Pada tahap pemetaan, mutu pendidikan akan dipetakan oleh MAN 2 Lebong berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Kegiatan ini disebut dengan kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). MAN 2 Lebong telah melaksanakan tahap pemetaan ini dengan cara mengisi instrumen EDS melalui aplikasi EDS yang telah disediakan oleh Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam

<sup>17</sup> Fuad Ahmad Riva'i, Syamsul Rizal, dan Dewi Septiani, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Mutu Pendidikan di SDN Situ Ilir 1 Cibungbulang Bogor," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8.4 (2022), 1320–27.

<sup>18</sup> Nyoman Sridana, Sudirman Wilian, dan Dadi Setiadi, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Satuan Pendidikan Menengah (SMA)," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1.1 (2018), 45–51 <<https://doi.org/10.29303/jpmp.v1i1.212>>.

<sup>19</sup> Ketut Suarnaya dan Wayan Murnayasa, *Peta mutu pendidikan* (Bali: LPMP Bali, 2019).



laporan EDS tersebut, MAN 2 Lebong telah memiliki capaian mutu yang sangat baik dan memenuhi pada Standar Nasional Pendidikan yang tertuang dalam profil mutu madrasah. Namun meskipun pencapaian mutu madrasah sudah terklasifikasi sebagai sangat baik, kepala sekolah MAN 2 Lebong, Zulkarnain menyatakan, bahwa MAN 2 Lebong akan terus berupaya melakukan peningkatan terhadap mutu sekolahnya hingga MAN 2 Lebong tidak hanya sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan namun juga ditargetkan dapat melebihi daripada Standar Nasional Pendidikan tersebut. Hal ini merupakan bentuk daripada tanggung jawab MAN 2 Lebong dalam menghasilkan pendidikan yang akan terus mengalami peningkatan dalam mutu pendidikannya.

### **3. Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan MAN 2 Lebong**

Tahap selanjutnya setelah pemetaan mutu pendidikan dilakukan dan telah sesuai dengan SNP adalah tahap perencanaan peningkatan mutu. Tahap ini dilaksanakan dengan menuangkannya ke dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS). Dokumen RKS ini disusun oleh tim penjaminan mutu madrasah. Dalam proses menyusun perencanaan peningkatan kualitas madrasah pada MAN 2 Lebong, dilibatkanlah para pemangku kepentingan dari pihak internal dan juga eksternal MAN 2 Lebong seperti Kepala Madrasah, pendidik dan tendik, komite madrasah, pengawas sekolah, orang tua dan juga tokoh masyarakat sebagai perwakilan dari masyarakat. Pihak-pihak yang terlibat tersebut pun didokumentasikan dengan baik dalam laporan kegiatan/berita acara termasuk juga masukan-masukan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan. Hasil daripada perencanaan mutu tersebut akan dijadikan sebagai pedoman bagi MAN 2 Lebong dalam upaya pemenuhan dan penerapan mutu pendidikan di MAN 2 Lebong serta dapat membangun kesadaran budaya mutu di lingkungan MAN 2 Lebong sehingga visi misi madrasah dapat tercapai dengan optimal.

Emi Suswati -anggota tim pengembangan mutu MAN 2 Lebong-mengungkapkan bahwasanya pada kegiatan perencanaan peningkatan mutu ini dilakukan berdasarkan hasil laporan Evaluasi Diri Sekolah yang kemudian dilanjutkan dengan penyusunan instrumen-instrumen peningkatan mutu yang merupakan bagian dari masukan-masukan terhadap kelemahan yang ditemukan pada laporan EDS tersebut. Sehingga muncullah rencana kerja sekolah yang memuat berbagai program, kegiatan hingga penganggaran dan pembagian sumber daya sekolah yang akan menjadi acuan selanjutnya dalam upaya pemenuhan mutu pendidikan di MAN 2 Lebong.

### **4. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu Pendidikan MAN 2 Lebong**

Tahap ketiga dalam SPMI yang dilakukan di MAN 2 Lebong adalah tahap pelaksanaan pemenuhan mutu berdasarkan rencana yang sebelumnya sudah disusun. Tahap ini, MAN 2 Lebong melibatkan seluruh pihak yang terlibat seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, pengawas madrasah hingga siswa dan lulusan. Pelaksanaan

pemenuhan mutu diarahkan dan dikoordinasikan langsung oleh kepala madrasah sekaligus penanggung jawab tim pengembangan mutu madrasah dengan cara memotivasi dan mendorong seluruh warga madrasah dalam menciptakan budaya mutu di lingkungan pendidikan. Dengan menggunakan dokumen rencana kerja sekolah/madrasah sebagai acuan pelaksanaannya, kepala MAN 2 Lebong dibantu dengan tim pengembangan mutu dan para guru serta tenaga kependidikan secara bersama-sama berupaya memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Khotimah -ketua tim pengembangan mutu MAN 2 Lebong-, bahwasanya kepala MAN 2 Lebong terlibat secara aktif baik dalam proses penyusunan instrumen sistem penjaminan mutu madrasah dan juga pada penerapan sistem penjaminan mutu di MAN 2 Lebong. Lebih lanjut, Khotimah menyatakan bahwasanya kepala MAN 2 Lebong juga secara aktif mendorong para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka laksanakan dengan cara penyampaian informasi-informasi terkait pengembangan kompetensi ataupun pelatihan-pelatihan yang dapat diikuti oleh para guru. Hal ini dikarenakan guru adalah ujung tombak dalam dunia pendidikan. Salah satu penentu berhasil tidaknya suatu pendidikan adalah pada berkualitas atau tidaknya seorang guru. Sehingga ketika guru tersebut adalah guru profesional, memiliki kualifikasi yang sesuai dan disertai dengan kompetensi dan *skill* mengajar yang baik maka hasil pendidikannya pun akan lebih optimal. Selain daripada itu, Khotimah menyatakan bahwasanya dalam pelaksanaan pemenuhan mutu pendidikan di MAN 2 Lebong, komite madrasah juga secara aktif memberikan *feedback* terhadap kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh MAN 2 Lebong. Begitupun pengawas madrasah yang tidak hanya memantau dan mengevaluasi pelaksanaan sistem penjaminan mutu di MAN 2 Lebong, namun juga turut serta dalam melaksanakan pembinaan terhadap guru-guru MAN 2 Lebong.

##### **5. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pemenuhan Mutu Pendidikan MAN 2 Lebong**

Tahap selanjutnya adalah tahap Monev (monitoring dan evaluasi). Monitoring dan Evaluasi merupakan 2 kegiatan yang berbeda fungsi dan tujuannya namun dilaksanakan secara beriringan karena memiliki keterkaitan antar satu dengan lainnya. Monitoring dilakukan dengan tujuan pada pengukuran terhadap program-program yang telah direncanakan/dilaksanakan telah optimal atau belum. Dalam kegiatan ini maka akan mencari tahu terkait berhasil tidaknya suatu program serta kendala apa yang akan dilauhi dan merumuskan solusi/strategi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan kendala tersebut. Sedangkan evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dari hasil evaluasi tersebut maka akan dirumuskan strategi dan perbaikan di masa yang akan datang. Sederhananya, monitoring adalah proses penilaian terhadap sesuatu/program yang sedang berlangsung, sedangkan

evaluasi adalah proses penilaian terhadap sesuatu/ program yang sudah terlaksana.

Kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilakukan secara rutin oleh MAN 2 Lebong pada proses pembelajaran dan pada tiap akhir tahun ajaran. Kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan apa yang akan dihadapi oleh MAN 2 Lebong sehingga dapat disusun rencana tindak lanjut terhadap hasil monev tersebut.

## **6. Penetapan Standar Baru dan Penyusunan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan MAN 2 Lebong**

Setelah melalui berbagai siklus tahapan Sistem Penjaminan Mutu Internal MAN 2 Lebong maka akan didapatkan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi sebelumnya terkait kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi oleh MAN 2 Lebong. Berdasarkan hal tersebut, MAN 2 Lebong melanjutkan pada perumusan sebuah standar baru melalui penyusunan strategi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh MAN 2 Lebong. Penyusunan Strategi tersebut dibuat dalam 2 jenis yaitu strategi jangka pendek dan dan strategi jangka panjang yang kemudian akan menjadi acuan bagi warga MAN 2 Lebong dalam upaya melampaui Standar Nasional Pendidikan dan sebagai upaya untuk memenuhi standar mutu yang belum tercapai atau belum optimal pencapaiannya.

Di antara strategi yang telah disusun oleh MAN 2 lebong dalam memenuhi standar mutu yang belum optimal seperti melaksanakan studi tiru ke lembaga pendidikan yang memiliki reputasi yang baik dalam hal mutu pendidikannya, mengirim guru untuk aktif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), melakukan kerjasama dengan beberapa lembaga dalam hal pengembangan IPTEK di MAN 2 Lebong, melakukan kerjasama dengan beberapa lembaga pendidikan tinggi dalam hal penyebaran informasi pengembangan kurikulum ataupun pengembangan kelembagaan dan peningkatan mutu pendidikan dan lain sebagainya.

Pada kegiatan penetapan standar baru ataupun penyusunan strategi untuk peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Lebong, Khotimah menyatakan bahwa fokus peningkatan mutu setidaknya ada pada 5 standar akademik seperti standar proses pendidikan, standar Isi, standar penilaian, standar kompetensi lulusan dan standar tenaga pendidik dan kependidikan. Lebih lanjut khotimah menjelaskan bahwasanya 5 standar tersebut adalah 5 standar yang dirasa memiliki urgensitas yang tinggi untuk terus ditingkatkan. Hal demikian disebabkan oleh perkembangan zaman yang terus berkembang dengan pesat sehingga dibutuhkan pengembangan dan inovasi yang cepat pula agar mutu pendidikan tidak jatuh dan tertinggal dari lembaga pendidikan lain. Namun demikian, bukan berarti pada standar-standar yang lain menjadi tidak diperhatikan atau bahkan diabaikan. Sebagai contoh, standar pendidik dan tendik menjadi salah satu yang diprioritaskan karena guru akan menjadi ujung tombak dalam pendidikan yang berkualitas. Sehingga kompetensi guru harus terus dikembangkan dan

ditingkatkan agar SDM yang ada di MAN 2 Lebong menjadi SDM yang tidak hanya profesional di bidangnya namun juga memiliki mutu yang tinggi. Begitupun pada standar pengelolaan, standar sarana prasarana dan standar pembiayaan yang juga terus dikembangkan sehingga dapat menciptakan suasana pendidikan yang nyaman dan lebih kondusif.

#### **D. KESIMPULAN**

SPMP di MAN 02 Lebong telah dilaksanakan dengan optimal. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di MAN 02 Lebong dilakukan dengan cara menerapkan 5 siklus penjaminan mutu pendidikan yaitu Pemetaan mutu, perencanaan peningkatan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, monitoring dan evaluasi, dan penetapan standar baru melalui penyusunan strategi peningkatan mutu pendidikan pada MAN 2 Lebong. Pemetaan mutu pendidikan dilaksanakan oleh MAN 2 Lebong dengan cara mengisi Evaluasi Diri Sekolah (EDS) pada aplikasi yang telah disediakan oleh Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan berdasarkan hasil laporan EDS tersebut maka dipetakanlah capaian-capaian mutu pada MAN 2 lebong yang dibandingkan dengan 8 Standar Nasional Pendidikan. Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan dilakukan pada tahap selanjutnya untuk menindaklanjuti hasil dari pemetaan mutu di MAN 2 Lebong dengan cara melibatkan seluruh pemangku kepentingan.

Hasil dari kegiatan tersebut akan dituangkan ke dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan RKS tersebut akan dijadikan sebagai acuan dasar dalam pelaksanaan setiap kegiatan di MAN 2 Lebong. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu Pendidikan dilaksanakan dengan mengacu pada RKS yang telah disusun sebelumnya dikoordinir langsung oleh kepala madrasah, dibantu oleh tim pengembangan mutu dan melibatkan seluruh warga sekolah dalam upaya menciptakan budaya mutu di lingkungan pendidikan MAN 2 Lebong. Monitoring dan evaluasi menjadi salah satu aspek penting yang dilakukan oleh MAN 2 Lebong secara rutin. Seperti kegiatan monitoring yang dilakukan pada setiap proses kegiatan pendidikan untuk mengukur keoptimalan dari suatu program/kegiatan yang dilaksanakan oleh MAN 2 Lebong, sedangkan evaluasi dilaksanakan pada tiap akhi tahun ajaran untuk mengukur tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Melalui monitoring dan evaluasi ini maka akan ditemukan kekuatan, kelemahan, peluang serta tantangan yang akan dihadapi oleh MAN 2 Lebong sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu penetapan standar baru melalui penyusunan strategi peningkatan mutu pendidikan. Pada tahap ini, MAN 2 lebong akan mengacu pada hasil monitoring dan evaluasi sebelumnya dalam penyusunan strategi untuk mengatasi kelemahan sebagaimana yang telah ditemukan pada tahap sebelumnya. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan pada tahap ini oleh MAN 2 Lebong adalah dengan memprioritaskan peningkatan mutu pada 5 standar akademik seperti standar Isi, standar Proses, standar Penilaian, Standar Kompetensi Lulusan dan standar tenaga pendidik dan kependidikan.

## REFERENSI

- Alhaji, Irfan Qowwiyul Aziz, "Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD," *Statement*, 12.1 (2022), 44–54
- Am, Sudarajat, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Smpm) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Sekolah," *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 2.1 (2022), 30–43
- Anwar, Khoirul, "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2018) <<https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.41-56>>
- Feny Rita Fiantika Mohammad Wasil Sri Jumiyati Leli Honesti Sri Wahyuni, Erland Mouw Jonata, Imam Mashudi Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati Resty Noflidaputri Nuryami, dan Lukman Waris, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin* (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022)
- Fikri, Achmad Mustanjid, Abdurrochman, dan Norma Fitria, "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Raden Fatah," *Unisan*, 1.2 (2022)
- Hadis, dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Kusnandi, "Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan," *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1.2 (2017), 107–18
- Puspitasari, Heppy, "Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah," *Muslim Heritage*, 2.2 (2018), 339
- Raharjo, Sabar Budi, Meni Handayani, Moh. Rif'an Jauhari, dan Fitri Juanita, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, ed. oleh Nur Berlian Venus Ali dan Ida Kintamani Dewi, *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Redaksi*: (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Redaksi:, 2019)
- Rahim, Rani, Sa'odah, Sri Sulistyaningsih Natalia Daeng Tiring, Asman, Lina Arifah Fitriyah, Mertayani Sari Dewi, et al., *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik*, ed. oleh Erik Santoso, *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021)
- Riva'i, Fuad Ahmad, Syamsul Rizal, dan Dewi Septiani, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Mutu Pendidikan di SDN Situ Ilir 1 Cibungbulang Bogor," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8.4 (2022), 1320–27
- Ronal, Yunarlis, "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada MAN 2 Leborg," *Tesis* (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2020)
- Siswopranoto, Mokh. Fakhruddin, "Standar Mutu Pendidikan," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), 17–29

<<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>>

Sridana, Nyoman, Sudirman Wilian, dan Dadi Setiadi, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Satuan Pendidikan Menengah (SMA)," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1.1 (2018), 45–51  
<<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v1i1.212>>

Suarnaya, Ketut, dan Wayan Murnayasa, *Peta mutu pendidikan* (Bali: LPMP Bali, 2019)

Tamaulina Br, Irmawati, M. Sabir, Indra Tjahyadi, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024)

Wahyuni, Windy Ramadhani Riska, dan Murtadlo, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya," *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7.1 (2019), 1–20

Wakarmamu, Thobby, *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara, Metode Penelitian Kualitatif Penerbit* (Purbalingga: Cv.Eureka Media Aksara, 2022)